



## Kompetensi Tutor Dalam Proses Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional di LAPAS Klas II A Jember

Rusli Hardianto<sup>1</sup> \*, Niswatul Imsiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No.37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia  
Email : [ruslihrdnt24@gmail.com](mailto:ruslihrdnt24@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mendeskripsikan kompetensi tutor dalam proses pembelajaran program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, informan penelitian ini tutor, warga belajar dan ketua komunitas Turun Tangan Jember. Teknik keabsahan data penelitian ini dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kompetensi tutor memberikan hasil yang baik pada proses pembelajaran program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember. Tutor yang memiliki kompetensi dan menerapkan ke-empat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan baik pada program dan proses pembelajaran pada bahan atau materi belajar, metode dan media.

**Kata Kunci:** *kompetensi tutor, proses pembelajaran, program keaksaraan fungsional*

## *Tutor Competence in the Functional Literacy Program Learning Process at LAPAS Klas II A Jember*

### Abstract

*The purpose of this research was to describe the tutor's competence in the learning process of the functional literacy program at LAPAS Klas II A Jember. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. The technique of determining research informants in this study used snowball sampling, the research informants were tutors, learning citizens and the head of the Turun Tangan Jember community. The technique of validity of the research data was participation extension, observation persistence, source triangulation, technical triangulation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model with steps, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the tutor competency research gave good results in the learning process of the functional literacy program at LAPAS Klas II A Jember. Tutors who have competence and apply the four pedagogical competencies, personal competences, professional competences and social competences can solve problems that occur well in the program and the learning process in learning materials or materials, methods and media.*

**Keywords:** *tutor competence, learning process, functional literacy program*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang keberadaannya bersifat saling melengkapi satu sama lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan non formal merupakan jenjang di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang berupa program-program pendidikan non formal baik yang berjenjang seperti pendidikan kesetaraan, keaksaraan, PAUD, Kursus, dan pelatihan berjenjang, maupun yang tidak berjenjang seperti penyuluhan, pelatihan non jenjang dan sebagainya. Penyelenggaraan program-program pendidikan non formal dilakukan oleh sekelompok layanan pendidikan non formal yang disebut satuan pendidikan non formal. Bentuk-bentuk satuan pendidikan non formal antara lain (1) sanggar kegiatan belajar, (2) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), (3) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), (4) Majelis Taklim, dan Satuan Pendidikan Non formal sejenis.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) tentang Sisdiknas menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja, berkelanjutan, diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal dengan tujuan untuk membantu warga belajar dalam mengaktualisasikan potensi diri dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang dirancang membelajarkan warga belajar untuk menambah keterampilan dan pengetahuan di luar pembelajaran formal.

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan program pendidikan yang pembelajarannya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa

Indonesia dengan kandungan nilai fungsional, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan bagi kaum buta huruf (Kusnadi dalam Marlina, 2017:54). Pendidikan keaksaraan fungsional membantu dan melayani warga belajar yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, yakni masyarakat yang tidak pernah bersekolah maupun yang putus sekolah untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan yang diberikan pada program keaksaraan fungsional.

Tutor berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dikarenakan tutor merupakan orang yang menyampaikan informasi atau pesan kepada warga belajar. Menurut Siswanto (Febrianto, 2016:9) menyatakan bahwa peran guru, pelatih, instruktur, tutor adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tutor keaksaraan fungsional harus dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan juga menguasai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di Kabupaten Jember, banyak lembaga, organisasi, maupun komunitas yang menyelenggarakan program keaksaraan fungsional. Salah satu komunitas di Jember yang menyelenggarakan program keaksaraan fungsional ialah Komunitas Turun Tangan Jember. Komunitas Turun Tangan Jember merupakan sebuah komunitas yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, politik, dan kesehatan. Komunitas Turun Tangan Jember menyelenggarakan program keaksaraan fungsional di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan pada program keaksaraan

fungsional di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember. Tutor tidak konsisten dengan jadwal mengajar, tutor tidak dekat dengan warga belajar, maupun tutor yang tidak memiliki sertifikasi kompetensi pada program keaksaraan fungsional merupakan permasalahannya. Padahal tutor selayaknya harus dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi warga belajarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Kompetensi Tutor Dalam Proses Pembelajaran Keaksaraan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive area* dalam penentuan tempat. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung.

### **a. Wawancara**

Sugiyono (2017:319) wawancara semi-struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### **b. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017:227) data primer yang diperoleh adalah data observasi partisipasif. Dalam observasi partisipasif, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti turut mengerjakan apa yang dikerjakan

oleh sumber data dan ikut merasakan bagaimana suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak. Dimana peneliti melibatkan diri langsung pada kegiatan yang tengah dialami subjek penelitian, tetapi mereka tidak menegtahui bahwa sedang diobservasi.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2017:240).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang berarti pengambilan informasi dari sumber data yang jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017:85). Teknik pemeriksaan keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data di lapangan pada penelitian ini menggunakan analisis data model dari Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan data**

Analisis data model pertama dilakukan pengumpulan data menggunakan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti di lapangan yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### **b. Reduksi data**

Reduksi Data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Penyajian Data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori, *flowchart*. Display Data digunakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, dengan apa yang sudah dipahami.

d. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Yaitu kesimpulan awal yang telah dirumuskan akan berubah karena kesimpulan tersebut bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan sejak awal dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan program pendidikan yang pembelajarannya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan kandungan nilai fungsional, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan bagi kaum buta huruf (Kusnadi dalam Marlina, 2017:54). Pendidikan keaksaraan fungsional membantu dan melayani warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang tidak mampu atau yakni masyarakat yang tidak pernah bersekolah maupun yang putus sekolah untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan yang diberikan pada program keaksaraan

fungsional.

Relawan Komunitas Turun Tangan disini berperan sebagai pelaksana kegiatan program keaksaraan fungsional dan sekaligus sebagai tutor pada proses pembelajaran program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember. Tutor sangat berperan penting dalam menentukan proses pembelajaran pada program keaksaraan fungsional agar pembelajaran itu dapat berhasil. Sebagai tutor harus memiliki kompetensi tutor dalam mengajar agar pembelajaran berhasil. Menurut Syamsudin (Hadiyanti, 2010:3) kompetensi tutor adalah kemampuan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terkait dengan kualitas hasilnya. Kompetensi merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan mengenai pendidikan. Seorang tutor harus memiliki kompetensi profesional agar kegiatan pembelajaran pada program keaksaraan dapat tercapai tujuannya atau berhasil.

Sebagai pendidik termasuk seorang tutor harus memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya. Pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang kompetensi pendidik, harus memiliki keempat kompetensi yaitu meliputi a) Kompetensi pedagogik, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi profesional, d) Kompetensi sosial.

a) Kompetensi pedagogik

Menurut Fathorrahman (2017:2) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Tutor memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogiknya sehingga tutor mampu mengelola pembelajaran keaksaraan fungsional, mampu menyiapkan rancangan pembelajaran dan juga mampu memahami warga belajar dengan baik. Dengan kemampuan

pedagogik yang dimiliki oleh tutor, jika ada kendala pada proses pembelajaran pada program keaksaraan fungsional, seperti bahan atau materi pelajaran tutor biasanya membuat sendiri agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung. Selain itu tutor juga dapat melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dikarenakan semua relawan yang khusus pada program keaksaraan fungsional di Komunitas Turun Tangan Jember adalah calon pendidik.

b) Kompetensi kepribadian

Kepribadian pendidik sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-gugu dan di-tiru). Karena itu pendidik harus mengenal nilai-nilai yang ada di masyarakat tempat di mana pendidik tersebut tinggal atau mengajar. Menurut Sanjaya (2006:145) guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-gugu dan di-tiru). Kompetensi kepribadian telah diterapkan tutor pada program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember. Seperti yang diungkapkan oleh tutor pada program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember, berperilaku harus sesuai dengan norma dan harus mematuhi peraturan juga sistem yang ada di masyarakat LAPAS. Jadi sebagai tutor harus mengikuti tata tertib yang ada di LAPAS ini.

c) Kompetensi profesional

Tutor pada program pembelajaran program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember dinilai profesional, sebagaimana pengakuan Ketua Komunitas Turun Tangan Jember tutor mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat. Menurut Sanjaya (2006,145-146) kompetensi profesional adalah kompetensi atau yang berhubungan

dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Profesional tutor merupakan kadar kemampuan tutor untuk bertindak dan bersikap secara profesional dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berhasil dengan baik.

d) Kompetensi sosial

Menurut Suharsimi dalam Hasbi (2012:62) kompetensi sosial berarti bahwa tutor harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan peserta didik, sesama pendidik, ketua lembaga dan masyarakatnya. Kompetensi sosial berarti bahwa tutor harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan peserta didik, sesama pendidik, ketua lembaga dan masyarakatnya. Tutor di LAPAS Klas II A Jember sudah baik. Komunitas Turun Tangan Jember dapat menjalin kerjasama baik secara individu ataupun juga dengan kelompok. Pada saat observasi ditemukan tutor memiliki hubungan yang baik dengan warga belajar, sesama tutor, bahkan dengan rekan kerja yang bertugas di LAPAS.

Kompetensi tutor itu sangat penting dalam proses pembelajaran yakni meliputi a) Bahan atau Materi Belajar, b) Metode dan c) Media.

a) Bahan atau materi belajar

Bahan ajar ialah seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan warga belajar, dan tutor dalam mengajar. Menurut Majid dalam Dolong (2016:297) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran program keaksaraan

fungsional untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada pembelajaran tutor di LAPAS Klas II A mampu menyediakan bahan atau materi pada proses pembelajaran program keaksaraan fungsional. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Komunitas Turun Tangan, bahan materi pada pembelajaran ada tetapi, masih kurang. Akan tetapi tutor berusaha memaksimalkan pembelajaran dengan membuat bahan dan materi sendiri dari melihat buku-buku.

#### b) Metode

metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh tutor dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang tutor maka pembelajaran akan semakin baik. Pada proses pembelajaran di LAPAS tutor mampu menerapkan metode karena para tutor merupakan calon pendidik. Warga belajar mengungkapkan bahwa cara mengajarnya tutor bagus, sehingga warga belajar paham dengan yang diajarkan oleh tutor. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah dalam Nasution, 2017:10).

#### c) Media

Menurut Hafid (2011:77) Media pengajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan komunikasi. Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Pada pembelajaran program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember tutor mampu membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh salah satu tutor, media yang dipakai tutor mengajar terbatas kalau disini, kadang

dibawakan dari luar, contohnya media yang dibawa dari luar adalah media seperti kertas huruf, lalu abjad yang dibuat di kertas manila dengan tulisan yang besar-besar yang dibuat sendiri oleh tutor.

Hasil dari penelitian diketahui tutor yang berasal dari relawan komunitas Turun Tangan Jember mampu menerapkan ke-empat kompetensi, pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial pada proses pembelajaran pada bahan atau materi belajar, metode dan media pada program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II A Jember. Pada proses pembelajarannya hasil temuannya tutor mampu untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan cara mengambil bahan materi atau bahan ajar dari buku-buku juga pada internet. Tutor juga menggunakan metode berupa diskusi dalam melaksanakan pembelajarannya dengan cara dibagi menjadi kelompok-kelompok, yang sebelum bisa membaca, belum bisa menulis dan belum bisa berhitung dan untuk media yang ada di dalam LAPAS Klas II A sangatlah minim, akan tetapi tutor berinisiatif untuk membuat sendiri medianya yang berupa abjad atau huruf yang di tulis di kertas manila dengan ukuran besar dan juga potongan-potongan huruf dan angka agar memudahkan warga belajar mudah menerima materi pembelajarannya.

#### SIMPULAN

Kompetensi tutor memberikan hasil yang baik pada proses pembelajaran program keaksaraan fungsional di LAPAS Klas II Jember. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan baik pada program dan juga pada proses pembelajarannya pada bahan atau materi belajar, metode dan media.

Pada proses pembelajaran rogram keaksaraan fungsional di LAPAS KLAS II A Jember pada kompetensi pedagogik tutor mampu mengelola pembelajaran merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan transfer ilmu yang luas akan menghasilkan suasana pembelajaran merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan transfer ilmu yang luas akan menghasilkan suasana pembelajaran yang diharapkan.

Saran peneliti lebih terorganisir kompetensi tutornya dan pada kegiatan program kekasaraan fungsional yang dilaksanakan di LAPAS Klass II A Jember sehingga nantinya mendapat kualitas kerja dari tutor dengan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya pada proses pembelajarannya pada bahan ajar atau materi, metode dan juga medianya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dolong, M. J. 2016. Teknik Analisis dalam komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. V(2): 293-300.
- Fathorrahman. 2017. Kompetensi Pedagogik Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen. *Jurnal Akademika*. 15(1): 1-6.
- Febrianto, R. A. 2016. Peran Tutor dalam Layanan Pembelajaran di Kursus Setir Mobil LPK EMKA Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadiyanti, P. 2010. Kompetensi Tutor Kesetaraan Paket C dan Hasil Belajar Warga Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 5(1): 1-12.
- Hafid, A. 2011. Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*. 6(2): 69-78.
- Hasbi, A. 2012. Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya. *Jurnal TA'DIB*. XVII(01): 61-67.
- Marlina, A. E, A. Suratman, dan A. Z. Rachmat. 2017. Problem yang Dihadapi Wira Bakhti dalam Pengentasan Buta Huruf Bengkulu Tahun 2015. *Jurnal of Comunity Development*. 1(1): 52-58.
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1): 9-16.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PP No. 19 Tahun 2005.